

## I .PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya setiap masyarakat menginginkan perubahan dari keadaan tertentu ke arah yang lebih baik dengan harapan akan tercapai kehidupan yang lebih maju dan makmur. Transformasi total kehidupan dari keadaan tradisional ke arah modernisasi telah terjadi waktu sekarang ini, baik meliputi, organisasi, sosial, ekonomi, industri, terutama Teknologi informasi

Perkembangan teknologi pada saat ini sudah tidak terbendung lagi. Bahkan pada saat sekarang setiap detik manusia tidak akan lepas dengan teknologi. Mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, hidup kita pasti berhubungan dengan teknologi. Dengan perkembangan teknologi, maka memudahkan kita pada segala tertentu. Bahkan saat ini teknologi sudah merupakan suatu trend kehidupan. Pemakaian teknologi merupakan simbol dari kemodernan seseorang atau bisa menunjukkan status sosial seseorang, semakin canggih produk yang kita gunakan dengan memanfaatkan teknologi, maka menunjukkan semakin tinggi status sosial kita atau di pandang lebih modern.

Teknologi saat ini yang paling cepat berkembang adalah teknologi telekomunikasi dan teknologi informasi. Perkembangan ini sangat terlibat akselerasinya dalam kehidupan, dan hampir setiap sisi kehidupan kita selalu merasakan manfaat adanya perkembangan teknologi informasi dan telekomunikasi tersebut. Perkembangan tersebut akan menumbuhkan pula bisnis di bidangnya, sebagai contoh adalah internet dan komputer. Setiap perkembangan teknologi akan mendukung munculnya teknologi baru, atau fasilitas baru dalam Suatu produk tersebut. Oleh karena itu maka produk – produk teknologi tersebut setiap sesaat akan naik dan terus meningkat jumlahnya.

Kemajuan Teknologi komunikasi serta informasi tidak terlepas dari berkembangnya teknologi internet. Berkembangnya teknologi yang semakin canggih dan semakin dekatnya era globalisasi di mana tidak adanya jarak untuk saling berbagi informasi, saling interaksi dan berkomunikasi sampai kebelahan dunia, sarana yang paling mendukung adalah adanya internet. Saat ini internet telah menjadi kebutuhan yang semakin banyak digunakan dari hari kehari dari kalangan pelajar sampai pengusaha mulai dari sekedar cari informasi, berkomunikasi, tidak hanya menjelajah khusus local / regional tetapi sampai ketaraf internasional, cari informasi dengan cara browsing, surat menyurat elektronik (e-mail) ataupun bisnis. Dalam perkembangannya internet bukan hanya sebagai penyedia berbagai informasi tetapi juga telah merambah keberbagai fungsi / kegunaan lain seperti sarana promosi, bisnis, komunikasi, dan lain – lain. Dengan fungsi seperti itu, tidak salah jika internet semakin dibutuhkan.

Untuk memenuhi kebutuhan tersebut para pengusaha memiliki gagasan untuk menyediakan tempat ngenet secara umum yang di sebut warnet. Usaha warnet ( Warung Internet ), sudah banyak orang yang memiliki, namun pada kenyataannya usaha warnet tidak pernah sepi pengunjung dan masih banyak di minati karena hasilnya cukup lumayan. Pengunjung warnet dari kalangan pelajar, mahasiswa, karyawan, kantor atau masyarakat umum yang ada di Kabupaten

Aceh Barat. Para mahasiswa, guru, dan pegawai datang ketempat warnet karena tidak memiliki laptop dan komputer sendiri.

Persaingan bisnis dalam bidang warnet tergolong ketat karena semakin banyaknya warnet yang seakan akan terus berlomba – lomba untuk berkreasi dan bermotivasi dalam membuat ciri khas maupun keunggulan warnet itu sendiri. Warnet – warnet yang tidak mau berkembang dan belajar untuk membuat inovasi tentu dapat semakin berkembang dan mampu memahami faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha warnet itu sendiri. Jika tidak, usaha warnet tidak dapat bersaing dengan pesaing bisnis lainnya.

Salah satu yang mempengaruhi pendapatan pengusaha adalah kurangnya modal. Modal sangat di perlukan dalam meningkatkan pendapatan usaha warnet. Namun, masih banyak pengusaha warnet yang mengalami permasalahan permodalan. Hal ini bisa di sebabkan pula oleh perhatian pemerintah yang kurang tanggap terhadap kebutuhan para pengusaha. Minimnya modal tentu berpengaruh terhadap hasil dan inovasi yang di lakukan oleh pengusaha.

Agar dapat sukses dalam memasarkan suatu barang atau jasa, setiap pendapatan usaha harus menetapkan harganya secara tepat. Harga merupakan satu – satunya unsur bauran pemasaran yang memberikan pemasukan dan pendapatan bagi perusahaan, sedangkan ketiga unsurnya adalah ( produk, distribusi, dan promosi ) menyebabkan timbulnya biaya ( Pengeluaran ). Di samping itu harga merupakan unsur bauran yang bersifat fleksibel, artinya dapat di ubah dengan cepat.

Harga memiliki dua peranan utama dalam proses pengambilan keputusan para pembeli, yaitu peranan alokasi dan peranan informasi.

- 1.1.1 Peranan alokasi dan harga, yaitu fungsi harga dalam membantu para pembeli untuk memutuskan cara memperoleh manfaat atau utilitas tertinggi yang di harapkan berdasarkan daya belinya.
- 1.1.2 Peranan informasi dari harga, yaitu fungsi harga dalam mendidik konsumen mengenai faktor – faktor produk, seperti kualitas, pengembangan teknologi informasi, jasa layanan komputer, pengelolaan data, pengembangan data base, pengembangan piranti lunak, desain prasarana piranti lunak dan piranti keras, serta desain portal termasuk penawarannya.

Hal ini yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha warnet adalah waktu kerja yang sesuai dengan Fleksibel juga mempengaruhi pendapatan waktu kerja yang semakin lamanya tentunya akan memberikan kesempatan yang semakin banyak pengunjung yang datang, juga mempengaruhi pendapatan pengusaha warnet. Selain itu jumlah tenaga kerja yang sesuai dan berkualitas juga dapat mempengaruhi pendapatan. Jumlah tenaga kerja yang sesuai dengan yang dibutuhkan membuat kinerja menjadi maksimal. Sumber daya manusia yang berkualitas juga memegang andil dalam peningkatan pengembangan usaha restoran. Pada akhirnya hal itu akan meningkatkan pendapatan pengusaha warnet. Variabel biaya juga mempengaruhi pendapatan pengusaha warnet, semakin tinggi biaya yang di keluarkan, tentunya bereksprediksi untuk memperoleh penerimaan yang lebih besar dalam menaikkan omset pendapatan dan pengusaha warnet.

Tinggi rendahnya pendapatan yang di terima oleh pengusaha warnet dapat di ketahui dari analisis pendapatan usaha warnet, yang mempunyai tujuan dasar

untuk memperoleh informasi tentang keadaan pengusaha warnet di lihat dari berbagai aspek:

Berdasarkan Latar belakang masalah di atas penulis tertarik untuk menulis Skripsi dengan judul “ **FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHA WARNET DI KECAMATAN JOHAN PAHLAWAN KABUPATEN ACEH BARAT**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah harga, waktu kerja, jumlah tenaga kerja dan biaya mempengaruhi pendapatan usaha warnet di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

## **1.3 Tujuan Penelitian Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah di kemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Modal, harga, waktu kerja, tenaga kerja dan biaya terhadap pendapatan usaha warnet di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah :

### **a. Bagi Penulis/Peneliti**

Melalui penelitian ini penulis dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang telah di peroleh di bangku kuliah sekaligus mengaplikasikan dalam praktek nyata di lapangan.

b. Bagi Lingkungan Akademik

hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan pengetahuan untuk pihak akademik baik secara langsung maupun tidak langsung serta di harapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan bagi penelitian sejenis.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini yaitu bagian pertama merupakan pendahulua yang menguraikan mengenai latar belakang Masalah kemudian diidentifikasi masalah yang berdasarkan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian Masalah, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

## II. TUNJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Pengertian Pendapatan

Tujuan pokok dijalankannya suatu usaha perdagangan adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah dalam bentuk uang. Dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran ( Samuelson dan Nordhaus, 2003).

Pendapatan perorangan (*Personal income*) adalah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga dan usaha yang bukan perusahaan. Pendapatan perorangan juga mengurangi pajak pendapatan perusahaan dan kontribusi pada tunjangan sosial ( Mankiw, 2006). Pendapatan adalah penghasilan yang di dapat dari aktivitas pribadi/perorangan dalam bentuk berbeda berdasarkan dari sembilan sektor jenis lapangan usaha.

Pendapatan merupakan nilai maksimum yang diterima seseorang yang digunakan untuk konsumsi dan tabungan. Pendapatan digunakan untuk dua tujuan yaitu untuk pengeluaran konsumsi (pembelian barang dan jasa) dan ditabung di lembaga keuangan (Sukimo, 2006).

Pendapatan masyarakat dapat berupa gaji, upah, sewa, dan laba yang diterima dari jasa produktif (*Productive service*). Pendapatan tersebut diterima akibat penggunaan faktor-faktor produksi untuk mewujudkan barang dan jasa, sehingga diperoleh berbagai jenis pendapatan, yaitu tanah dan harta tetap lainnya memperoleh sewa, tenaga kerja memperoleh gaji dan upah, modal memperoleh

bunga dan keahlian keusahawanan memperoleh keuntungan (Sukimo, 2006). Pendapatan yang diakui setelah adanya proses produksi diikuti dengan terjadinya proses penjualan. Pendapatan yang diberikan dari pihak pengguna jasa tersebut didapat dari hasil penjualan barang produksi yang dibeli oleh masyarakat, dihitung secara kuantitatif selisih biaya produksi dengan penjualan. Pendapatan dan keuntungan atau laba merupakan komponen dari penghasilan *income* (Sulistyo, 2001).

## **2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan**

Dalam analisis Mikro Ekonomi, menurut Sukirno (2006) pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pada suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga secara berurutan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2004:23.2) menyatakan bahwa, pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama satu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi kenaikan modal sedangkan menurut Rosjidi (1999:128) pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan jumlah kewajiban perusahaan, yang timbul dari transaksi penyerahan barang dan jasa atau aktivitas usaha lainnya dalam suatu



periode yang dapat diakun dan diukur berdasarkan Prinsip Akuntansi Berlaku Umum.

Dalam pengertian ini pendapatan yang diperoleh dari transaksi penyerahan barang atau jasa atau aktivitas usaha lainnya itu adalah yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan untuk memperoleh laba usaha yang dapat mempengaruhi terhadap jumlah ekuitas pemilik. Dengan demikian, tidak termasuk dalam pengertian pendapatan adalah peningkatan aktiva perusahaan yang timbul dari pengadaan aktiva, investasi oleh pemilik, pinjaman ataupun koreksi laba rugi pada periode sebelumnya. Misalnya penambahan dari jumlah pendapatan warnet itu sendiri.

### **2.2.1 Modal**

Dalam menjalankan proses pembangunan dan usaha, diperlukan faktor-faktor pendukung agar dapat berjalan dengan efektif. Salah satunya adalah akumulasi modal yang memadai. Salah satu faktor produksi yang tidak kalah pentingnya adalah modal, sebab didalam suatu usaha, masalah modal memiliki hubungan yang sangat erat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan.

Modal adalah sesuatu yang sangat dibutuhkan dalam sebuah perusahaan, salah satu yang utama di dalam perusahaan ini adalah modal. Itu banyak macam-macamnya, modal adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menjalankan suatu usha perusahaan, modal juga dapat dari dalam perusahaan atau yang penambahan dari pihak pemilikperusahaan dan juga dari pihak lain. Modal sangat

besar mempengaruhi dalam jalannya suatu hidupnya perusahaan. Penentuan modal yang baik di dalam perusahaan (Sekaran, 2011:19).

Dalam finansial dan akunting, modal biasanya menunjuk kepada kekayaan finansial, terutama dalam penggunaan awak atau menjaga kelanjutan bisnis. Awalnya dianggap bahwa modal lainnya, misalnya modal fisik, dapat dicapai dengan uang atau modal finansial. Jadi dibawah kata “Modal” berarti cara produksi.

Modal dalam pengertian ekonomi adalah barang atau jasa yang bersama-sama faktor produksi tenaga kerja digunakan untuk menghasilkan sesuatu barang baru atau hasil industri dalam suatu proses produksi dalam usaha rental komputer, sedangkan modal merupakan bentuk kekayaan berupa uang tunai ataupun barang yang akan digunakan untuk menghasilkan suatu barang. Pengertian barang yang meliputi misalnya alat-alat komputer seperti CPU, Mouse, Keyboard, Printer dan lain-lain.

Menurut Kasmir (2006) terdapat dua jenis modal dalam melakukan kegiatan usaha, berdasarkan perbedaan dalam penggunaannya dan jangka waktunya yakni sebagai berikut :

#### **a. Modal Investasi**

Penggunaan utama modal investasi untuk membeli aktiva tetap, seperti mesin-mesin, tanah, bangunan atau gedung, kendaraan dan inventaris lainnya. Modal ini merupakan jenis modal jangka panjang dan dapat digunakan berulang-ulang. Umur modal ini biasanya berkisar satu tahun. Modal investasi biasanya diperoleh dari modal pinjaman berjangka waktu panjang yang pada umumnya diperoleh dari dunia perbankan.

## **b. Modal Kerja**

Penggunaan modal kerja untuk perusahaan pada saat perusahaan beroperasi seperti biaya operasional membayar gaji karyawan, biaya pemeliharaan dan biaya-biaya lainnya. Modal ini merupakan jenis modal jangka pendek dan hanya digunakan beberapa kali yang biasanya tidak lebih dari satu tahun. Biasanya dunia perbankan dapat membiayai modal investasi dan modal kerja baik secara bersama-sama maupun sendiri-sendiri.

### **2.2.2. Penyesuaian Waktu Dengan Rating Performance Kerja**

Barangkali bagian yang paling penting tetapi justru yang paling sulit didalam pelaksanaan pengukuran kerja adalah kegiatan evaluasi kecepatan atau tempo kerja operator pada saat pengukuran kerja berlangsung. Kecepatan, usaha, tempo, ataupun Performance kerja semuanya akan menunjukkan kecepatan gerakan operator pada saat bekerja. Aktivitas untuk menilai atau mengevaluasi kecepatan kerja operator ini dikenal sebagai *Rating Performance*. Secara umum kegiatan *rating* ini dapat didefinisikan sebagai *a process during which the time study analyst compare the performance (speed or tempo) of the operator under observation with the opserver's own concept of normal performance* (Sritomo, 1992).

Umumnya dalam pelaksanaan pengukuran kerja dilakukan terlebih dahulu pembagian operasi menjadi elemen-elemen kerja dan mengukur masing-masing elemen kerja tersebut. Pemecahan operasi menjadi elemen-elemen kerja perlu dilakukan dengan alasan-alasan sebaai berikut (Sutalaksana, 2006) :

1. Menggambarkan suatu operasi adalah dengan membagi kedalam elemen-elemen kerja yang lebih utama dan mampu untuk diukur dengan mudah secara terpisah.
2. Besarnya waktu baku bisa ditetapkan berdasarkan elemen-elemen pekerjaan yang ada.
3. Dapat menganalisa waktu baku yang berlebihan untuk tiap-tiap elemen yang ada.
4. Operator akan bekerja pada tempo yang berbeda pada setiap siklus kerja berlangsung.

Kegiatan pelaksanaan kerja, kegiatan evaluasi kecepatan, dan waktu kerja operator merupakan bagian paling penting dan paling sulit dalam pelaksanaan pengukuran kinerja operator saat kegiatan berlangsung. Kecepatan, usaha, jarak ataupun kinerja kerja lainnya akan memberikan kecepatan gerakan operator pada saat kerja. Aktivitas untuk menilai atau mengevaluasi kecepatan kerja operator dikenal sebagai peringkat kinerja (Sutalaksana, 2006).

Peringkat kerja ini dilakukan dengan harapan waktu kerja yang diukur dapat dinormalkan kembali. Ketidaknormalan dari waktu kerja diakibatkan kerja operator yang kurang wajar atau bekerja dalam waktu yang tidak semestinya. Penormalan waktu kerja yang diperoleh dari hasil pengamatan dilakukan dengan mengadakan penyesuaian menggunakan tabel 2.1 (Sutalaksana, 2006).

Tabel 1. Penormalan Waktu Kerja

Nilai Kerja	Keterangan
$P > 1$ atau $P > 100\%$	Operator dinyatakan bekerja terlalu cepat
$P < 1$ atau $P < 100\%$	Operator dinyatakan bekerja terlalu lambat
$P = 1$ atau $P = 100\%$	Operator dinyatakan bekerja secara normal atau wajar

### 2.2.3. Peringkat Kinerja dengan Metode Peringkat Kecepatan

Dalam praktek kemampuan kerja, metode penetapan peringkat kinerja kerja operator didasarkan pada suatu faktor tunggal yaitu kecepatan operator atau tempo operator. Sistem ini dikenal sebagai peringkat kinerja atau peringkat kecepatan yang umumnya dinyatakan dalam persen atau angka desimal, dimana kinerja tidak normal sama dengan 100% atau 0.01. Penetapan besar kecilnya angka akan dilakukan oleh analisis studi waktu sendiri, sehingga untuk itu dibutuhkan pengalaman yang cukup didalam mengevaluasi kerja yang ditunjukkan operator. Pelatihan analisis studi waktu agar bisa merating secara tepat, menggunakan *Time Study Rating Film* (TSRF) yang di produksi TSRF menggunakan suasana yang ada dikanto, laboratorium operasi dan manufaktur. Dalam film ini menggambarkan situasi-situasi kerja operator yang mengerjakan elemen kerja yang sama dengan dengan berbagai kecepatan kerja yang berlainan. Analisa studi waktu akan dilatih untuk mengamati situasi kerja ini kemudian diharapkan memberikan penilaian kinerja secara langsung dari operator yang dilihat (Nurniyanto, 1991).

Apabila penyimpangan penilaian yang dibuat tidak lebih dari 5% dari yang sebenarnya maka diartikan bahwa analis studi waktu tersebut dapat mampu melaksanakan penilaian kinerja secara langsung. Faktor peringkat sebenarnya pada dasarnya diaplikasikan untuk menormalkan waktu kerja yang diperoleh dari pengukuran kerja akibat tmpo atau kecepatan operator yang berubah-ubah. Untuk maksud ini, waktu normal dapat diperoleh dari rumus berikut (nurniyanto, 1991).

#### 2.2.4. Melakukan Perhitungan Waktu Baru

Jika pengukuran telah selesai, yaitu semua data yang dapat memiliki keseragaman yang dikehendaki yang di inginkan, maka selesaikanlah kegiatan pengukuran waktu baku (Satulaksana, 2006). Waktu baku di defenisikan sebagai waktu yang dibutuhkan untuk memenuhi satu unit kegiatan kerja (Oversea Tehnical Operation Departement, 1988) :

1. Menghitung waktu siklus rata-rata :
  - Jumlah waktu penyelesaian yang teramati
  - Jumlah pengamatn yang dilakukan
2. Menghitung waktu normal

Waktu normal merupakan waktu penyelesaian pekerjaan yang diselesaikan oleh pekerja dalam kondisi wajar dan kemampuan kerja rata-rata.

Keterangan :

$W_s$  = Waktu Siklus

$P$  = Faktor Penyesuaian

Faktor penyesuaian ( $P$ ) diperhitungkan jika pengukur berpendapat bahwa operator bekerja dengan kecepatan tidak wajar. Sehingga hasil perhitungan waktu perlu disesuaikan atau dinormalkan terlebih dahulu untuk mendapatkan waktu siklus rata-rata yang wajar. Operator siklus rata-rata sudah normal.

3. Menghitng waktu baku

Waktu baku yaitu merupakan yang dibutuhkan secara wajar oleh pekerja normal untuk menyelesaikan pekerjaan yang dijalankan dalam sistem kerja terbaik sat itu.

Keterangan :

Wn = Waktu normal

I = Kelonggaran (Allowance) yang dihasilkan pekerja untuk menyelesaikan pekerjaannya disamping waktu normal.

### **2.2.5. Kelonggaran Waktu Operasional**

Penentuan waktu baku ditentukan hanya dengan menjalankan beberapa kali pengukuran dan perhitungan rata-ratnya. Jumlah pengukuran yang cukup dan penyusunan satu hal lain yang kerap kali terlupakan adalah menambah kelonggaran atas waktu normal yang telah didapatkan. Kelonggaran diberikan untuk tiga hal yaitu untuk pribadi, menghilangkan rasa fatigue dan hambatan-hambatan yang tidak dapat dihindarkan. Ketiganya ini merupakan hal-hal yang secara nyata dibutuhkan oleh pekerja dan yang selama ini pengukuran tidak diamati, diukur, dicatat, ataupun dihitung. Ketiga hal kelonggaran tersebut akan dijelaskan seperti berikut ini yaitu (Sutalaksana, 2006).

### **2.3. Tenaga Kerja**

Menurut Mulyadi (2003) tenaga kerja (*Man Power*) adalah penduduk pada usia kerja (15-64 tahun) atau seluruh penduduk dalam satu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan bisa mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Menurut UU No. 25 Tahun 1997 tentang ketentuan-ketentuan pokok ketenagakerjaan disebutkan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang laki-laki atau wanita yang sedang mencari pekerjaan baik didalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang

dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja adalah bagian dari tenaga kerja yang terlibat ataupun berusaha terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa. Sedangkan yang bukan angkatan kerja adalah mereka yang masih bersekolah, ibu rumah tangga dan golongan lain-lain atau penerima pendapatan.

Menurut Silalahi (2003), bahwa tenaga kerja merupakan salah satu dari unsur institusi dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam operasional institusi tersebut. Yang dimaksud dengan tenaga kerja ialah tiap orang yang mampu melakukan pekerjaan baik didalam maupun diluar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan pribadi dan masyarakat.

Menteri tenaga kerja No. 06/MEN/1997 dalam Baerthos (2000,81) membagi pekerjaan menjadi :

- a. Pekerjaan tetap adalah pekerjaan yang terkait dengan suatu hubungan kerja dengan organisasi yang tidak didasarkan atas jangka waktu tertentu atau selesainya pekerjaan tertentu.
- b. Pekerjaan tidak tetap (kontrak) adalah pekerjaan yang terkait dalam suatu hubungan kerja dengan organisasi yang didasarkan atas jangka waktu tertentu atau selesainya pekerjaan tertentu.
- c. Pekerjaan harian lepas adalah pekerjaan yang bekerja pada organisasi untuk melakukan suatu pekerjaan dengan menerima upah didasarkan kehadiran pekerja secara harian.

Menurut Mulyadi (1993), tenaga kerja dibedakan menjadi dua jenis, yaitu tenaga kerja rohani dan jasmani. Tenaga kerja rohani adalah kegiatan kerja yang



lebih banyak menggunakan kegiatan pikiran untuk memajukan produksi, sedangkan tenaga kerja jasmani adalah tenaga kerja yang memberikan segala kegiatan jasmani atau fisik untuk usaha meningkatkan produksi.

Tenaga kerja jasmani dapat dibedakan sebagai berikut :

- a. Tenaga kerja terdidik (*Skilled Labour*) adalah tenaga kerja yang memerlukan pendidikan khusus. Misal : Dokter, Pengacara dan Akuntan.
- b. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*) adalah tenaga kerja yang memerlukan latihan dan pengalaman praktis. Misal : Sopir, Pelayan Toko dan Montir.
- c. Tenaga kerja tidak terdidik dan tidak terlatih (*unskilled labour and untrained labour*) adalah tenaga kerja yang tidak memerlukan pendidikan dan latihan sebelumnya. Misalnya : Pesuruh, Kuli, dan Tukang sampah.

#### **2.4. Pengertian Harga**

Harga mengkoordinasikan keputusan-keputusan para produsen dan konsumen dalam sebuah pasar. Harga-harga yang lebih tinggi cenderung mengurangi pembelian konsumen dan mendorong produksi. Harga harga yang lebih rendah mendorong konsumsi dan menghambat produksi. Harga adalah roda penyeimbang dari mekanisme pasar (Samuelson dan Northdaus, 2004:29).

Dalam pasar persaingan sempurna, biasanya berlaku satu harga yaitu harga pasar (*market price*) ( Pindyck dan Rubinfeld, 2003:9). Harga pasar ditetapkan oleh interaksi pembeli dan penjual. Dalam pasar persaingan sempurna biasanya hanya satu harga saja yang berlaku. Dalam pasar persaingan tidak sempurna

penjual yang berbeda-beda dapat menetapkan harga yang berbeda pula. Maka harga pasar adalah harga rata-rata.

Harga suatu barang yang diperjualbelikan adalah ditentukan dengan melihat keadaan keseimbangan dalam suatu pasar. Keseimbangan pasar tersebut terjadi apabila jumlah barang yang ditawarkan sama besar dengan jumlah barang yang diminta (Sukirno, 2000:27). Hukum harga menyatakan bahwa perubahan penawaran akan menyebabkan berubahnya harga dalam arah yang berlawanan dengan asumsi permintaan tetap. Apabila permintaan tetap kenaikan penawaran akan menyebabkan penurunan harga dan sebaliknya penurunan penawaran akan menyebabkan naiknya harga.

## **2.5. Biaya**

Menurut Arsyad (2000) pengertian biaya pada dasarnya dapat berubah-ubah tergantung bagaimana biaya tersebut digunakan. Umumnya biaya berhubungan dengan tingkat harga suatu barang yang harus dibayar. Apabila kita menggunakan suatu produk dan membelinya secara tunai serta segera menggunakan produk tersebut, maka tidak terjadi masalah dalam pendefinisian dan pengukuran biaya produk tersebut. Namun apabila barang tersebut dibeli dan disimpan untuk sementara waktu kemudian baru digunakan maka akan menimbulkan permasalahan. Masalah akan terjadi lebih rumit apabila barang tersebut merupakan asset yang memiliki umur yang panjang yang akan digunakan pada tingkatan tertentu pada periode waktu yang tidak terbatas.

Menurut Noor (2007) dalam istilah sehari-hari, antara biaya dan pengeluaran sering disamakan. Padahal dari segi konsep keduanya berbeda yakni :

- a. Pengeluaran merupakan semua belanja yang dikeluarkan baik yang bisa dielakkan maupun yang tidak bisa dielakkan.
- b. Biaya adalah pengeluaran yang tidak dapat diletakkan untuk mencapai tujuan tertentu. Sehingga biaya merupakan bagian dari pengeluaran.

Secara konsep, maka pengertian biaya adalah (a) Biaya tidak sama dengan pengeluaran, (b) Biaya harus menggambarkan kegiatan dan (c) Biaya harus relevan dengan kegiatan yang dikerjakan. Berdasarkan teori produksi, yakni bagaimana memperoleh formulasi input yang paling efisien dalam menghasilkan output tertentu. Dengan demikian maka teori biaya digunakan sebagai berikut :

- a. Menentukan tingkat output (produksi) yang optimum dengan biaya minimum.
- b. Analisis terhadap faktor-faktor ekonomi dan teknologi yang menunjang produksi produksi dalam mendapatkan teknologi yang tepat dan cocok dengan kondisi perusahaan dengan biaya minimum.

Menurut Soeharno (2007) biaya produksi adalah semua pengeluaran yang digunakan pada proses produksi dalam menghasilkan suatu barang dan jasa. Menurut Mulyadi (2005) biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi satuan untuk satuan tertentu. Menurut Sunarto (2003) biaya merupakan harga pokok atau bagiannya yang telah dimanfaatkan atau dikonsumsi untuk memperoleh pendapatan. Penggolongan biaya diperlukan untuk membuat pemahaman yang jelas mengenai biaya. Menurut Mulyadi (2005) biaya dalam satu perusahaan terdiri dari tiga macam yaitu :

1. Biaya produksi yang merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.
2. Biaya pemasaran merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.
3. Biaya administrasi dan umum merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk.

### **III. METODELOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup penelitian ini ditujukan kepada pengusaha warnet disekitar kota Meulaboh Kabupaten Aceh Barat. Adapaun variabel yang diteliti adalah Modal, Tenaga Kerja, jam Operasional dan Tarif dan harga. Itu juga merupakan variabel independen dan pendapatan usaha warnet sebagai variabel dependen.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis-jenis data ini merupakan dalam sebuah data penelitian adalah data primer yang terus dipopulerkan dengan cara yang berwawasan dan yang diperoleh secara langsung dilapangan penelitian yakni kepada pengusaha warnet yang ada di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Barat.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Populasi menurut Sujoko dan Tedjakusuma (2008:36) menjelaskan bahwa populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal dan membentuk masalah pokok dalam suatu riset khusus, dalam hal ini populasi yang diteliti dalam teridentifikasi dengan jelas. Sedangkan sampel adalah bagian yang menjadi objek yang sesungguhnya dari penelitian. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah usaha warnet di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat yang berjumlah 22 tempat usaha, baik usaha menengah maupun usaha rumah tangga yang ada dikawasan Kota Meulaboh Aceh Barat.

Tabel 2 Jumlah Data populasi dan Sampel Usaha Warnet di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat tahun 2016.

<b>NAMA DESA</b>	<b>POPULASI</b>	<b>SAMPEL</b>
SENEUBOK	<b>4</b>	<b>4</b>
KUTA PADANG	<b>3</b>	<b>3</b>
DRIEN RAMPAK	<b>6</b>	<b>6</b>
LAPANG	<b>2</b>	<b>2</b>
RUNDENG	<b>2</b>	<b>2</b>
PANGGONG	<b>2</b>	<b>2</b>
UJUNG BAROH	<b>2</b>	<b>2</b>
UJUNG KALAK	<b>2</b>	<b>2</b>
KAMPUNG BELAKANG	<b>2</b>	<b>2</b>
GAMPA	<b>1</b>	<b>1</b>
<b>JUMLAH</b>	<b>22</b>	<b>22</b>

Sumber : *Data penelitian dari Industri usaha warnet di kecamatan Johan Pahlawan kabupaten Aceh barat.*

#### 3.4 Metode Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan terdiri dari penelitian Kepustakaan dan Penelitian Lapangan Yaitu :

##### a. Penelitian Kepustakaan ( Library Research )

Penelitian Kepustakaan merupakan serangkaian penelitian yang di tujuakan untuk memperoleh data sekunder dari usaha warnet itu sendiri, sebagai penunjang data warnet ini di peroleh dengan mengadakan penelitian pada perpustakaan Universitas teuku Umar. Landasan teoritis dan anggapan kumpulan data yang telah dari buku panduan yang ada hubungan dengan penelitian ini.

#### b. Penelitian Lapangan

Penelitian Lapangan yang di maksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang di lakukan untuk memperoleh data primer dari usaha warnet itu sendiri.

Penelitian ini di lakukan langsung pada objek nya yaitu dengan cara observasi, mewawancarai langsung dari kuisisioner dengan para responden.

Observasi : Penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk melihat keadaan secara nyata.

Wawancara : Teknik pengumpulan data dengan mengajukan sejumlah pertanyaan kepada responden mengenai permasalahan yang hendak di teliti.

Kuisisioner : Pengumpulan data dengan menggunakan daftar pertanyaan kepada responden sehubungan dengan masalah yang di teliti.

### 3.4 Model Analisa Data

Untuk menganalisa faktor permodalan, tenaga kerja dan keterampilan yang di miliki terhadap pendapatan usaha warnet di Kabupaten Aceh Barat. Maka terlebih dahulu di gunakan formulasi untuk mencari hubungan antara independen faktor – faktor penyebab terjadinya pendapatan usaha warnet komputer yaitu : ( X1 ) Faktor permodalan, ( X2 ) Faktor tenaga kerja dan ( X3 ) Harga Penggunaan Jasa warnet, sedangkan variabel dependen ( Y ) yakni pendapatan usaha warnet komputer di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat yakni dengan formulasi analisis regresi linear berganda dengan persamaan sebagai berikut :

Rumus : Regresi Linear Berganda.

$$Y = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 \dots bx_h$$

Dimana

Y = Pendapatan usaha warnet computer

X1 = Modal

X2 = Tenaga Kerja

X3 = Harga

### 3.6 Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 4 variabel terdiri dari 3 variabel independen X1, X2 dan X3 serta 1 variabel dependen Y. Masing-masing variabel tersebut didefenisikan dan dioperasionalkan sebagai berikut :

1. Modal yaitu harta yang berbentuk uang maupun barang yang dimiliki oleh seseorang untuk memulai aktifitas usahanya yang diukur dalam rupiah.
2. Tenaga kerja yaitu karyawan pada usaha warnet diukur dalam jiwa.
3. Harga adalah sejumlah uang yang harus dibayar oleh konsumen akibat lamanya waktu penggunaan warnet.

### 3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan adalah untuk mengetahui bahwa hasil penelitian yang diperoleh merupakan kebenaran dengan tingkat keyakinan 95%.



Dengan demikian, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dinyatakan sebagai berikut :

Untuk mengetahui besarnya variabel bebas ( $X_1$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ) secara serempak digunakan uji "F" yaitu :

$$F^2 = \frac{JK \text{ (reg)} / K}{JK \text{ (sisa)} / n - k1} \dots\dots\dots (\text{Sudjana, 1991:75})$$

Dengan kaedah keputusan :

Jika  $F \text{ cari} > F_{0,05}$  maka terima  $H_1$  tolak  $H_0$

Jika  $F \text{ cari} < F_{0,05}$  maka terima  $H_0$  tolak  $H_1$

- A. Bila  $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$  maka  $H_1$  ditolak  $H_0$  diterima, yang menyatakan bahwa faktor modal, tenaga kerja dan harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha warnet di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.
- B. Bila  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, yang menyatakan bahwa faktor modal, tenaga kerja dan harga berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha warnet di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

Untuk melihat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dianalisis dengan koefisien ( $r$ ). Perhitungan koefisien korelasi berdasarkan pada perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dengan formula :

$$R^2 = \frac{JK \text{ (reg)}}{JK \text{ total}}$$

Dimana :

$R^2$  = Besarnya persentase penentuan variabel terikat (Y) yang dipengaruhi variabel bebas (X)

R = Besarnya keeratan hubungan antara variabel bebas (X1, X2, X3 secara serempak dengan variabel terikat (Y)

Untuk mengetahui secara parsial digunakan uji “t” dengan rumus :

$$t = \frac{a_i}{S a_i}$$

Dimana :

t = Uji secara parsial

$a_i$  = Parameter yang dicari

S = Standar Deviasi

Kaedah pengambilan keputusan :

Jika  $t\text{-cari} > t_{\text{tabel}}$  maka terima  $H_a$  tolak  $H_o$

Jika  $t\text{-cari} < t_{\text{tabel}}$  maka terima  $H_o$  tolak  $H_a$

Dimana :

A.  $H_o$  : B = faktor modal, tenaga kerja dan harga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan usaha warnet di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

B.  $H_o$  : O = B, Modal, Jam Operasional dan tarif tetap berpengaruh secara Signifikansi terhadap pendapatan usaha warnet di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.

## IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Usaha Warnet di Kecamatan Johan Pahlawan

Konsumen pada usaha warnet biasanya terdiri dari pelajar, mahasiswa dan Masyarakat pada umumnya yang kos – kosan dan bertempat tinggal di sekitar kecamatan Johan Pahlawan. Permintaan ini terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan jumlah konsumen memakai jasa warnet. Dari 22 sampel warnet yang di lakukan penelitian sebagian besar di kelola secara kekeluargaan. Harga sewa warnet di kecamatan johan pahlawan cukup bervariasi, antara sebesar Rp. 4.000,- sampai dengan Rp. 5.000,- perjamnya.

Harga sewa di dasarkan pada lokasi warnet, yakni berada di tepi jalan – jalan utama dan berada dalam jalan – jalan kecil. Apabila berada ditepi jalan aspal maka lokasinya strategis, biasanya gampang dilihat orang walaupun sambil bawa kendaraan. Bila berada dalam jalan – jalan kecil biasanya hanya mahasiswa yang berada di sekitar itu yang jadi konsumen tetapnya dengan pertimbangan letaknya tak jauh dari tempat tinggal mereka dan bisa ditempuh hanya berjalan kaki bagi yang tak punya kendaraan pribadi. Apabila konsumen hendak memakai waktu diatas satu jam sekaligus, biasanya bayarnya lebih murah dari pada mengambil waktu penggunaan per jam saja. Sebahagian besar keuntungan warnet di dapat dari penggunaan paket waktu dan penggunaan waktu tanpa paket oleh konsumen. Sebagian keuntungan lagi dari penjualan soft drink dan rokok bagi warnet yang memperbolehkan konsumennya merokok di dalam warnet.

#### 4.2 klasfilasi Usaha Warnet di Kecamatan Johan Pahlawan

Usaha warnet di Kecamatan Johan Pahlawan merupakan salah satu usaha di bidang barang dan jasa ini banyak di manfaatkan oleh pelajar, Mahasiswa, dan masyarakat umum sebagai sarana kebutuhan informasi ataupun sarana mencari tugas sekolah dan kuliah dan tred gaya hidup. Usaha ini juga meerupakan alternatif yang dapat di kembangkan di daerah perkotaan khususnya di daerah yang di sekitarnya ada perguruan tinggi, dengan modal awal yang tidak terlalu besar tetapi sangat mengandalkan kreatif. Arti penting lainnya adalah membuka suatu peluang usaha untuk mengurangi pengangguran dan menunjang program pemerintah terutama di bidang ekonomi. Dari 22 unit usahanya maka 18 unit usaha atau 81,82 % merupakan kelompok usaha kecil. Sementara 4 unit usaha lainnya atau 18,18 % termasuk kedalam usaha rumah tangga. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Kelompok usaha warnet di Kecamatan Johan Pahlawan Tahun 2016

No	Kelompok Usaha	Jumlah Perusahaan	Persentase ( % )
1.	Usaha Kecil	18	81,82
2.	Usaha Rumah Tangga	4	18,18
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	

Sumber : Data Olahan 2016

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha sample Warnet di kecamatan Johan Pahlawan berdasarkan modal yang di gunakan rata – rata diatas Rp. 30 Juta. Maka status perizinan seperti pada Tabel 4 berikut ini

Tabel 4

Status Perizinan Usaha Warnet di Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat

No	Status Perizinan	Jumlah	Persentase
1.	Ada Izin	22	100
	<b>Jumlah</b>	<b>22</b>	<b>100,00</b>

**Sumber Data Olahan 2016**

Dari tabel 4 di atas dapat di lihat bahwaq status perizinan perusahaan berdasarkan modal investasi di tanamkan, bahwaq semua keseluruhan usaha warnet sampel yangt ada di kecamatan Johan Pahlawan telah Memiliki status perizinan IZIN.

#### **4.3. pendapatan Usaha Warnet Di Kecamatan Johan Pahlawan**

Yang di maksud dengan pendapatan di sini adalah hasil yang di terima oleh setiap pengusaha dan tenaga kerja responden pada usaha warnet dari hasil pekerjaan yang di lakukannya. Salah satu tujuan dari didirikannya sebuah usaha warnet adalah untuk meningkatkan pendapatan. Hal ini akan dapat di peroleh cari banyaknya permin taan terhadap produk jasa warnet.

Dari hasil penelitian, hanya sebagian kecil diantara pengusaha yang memperinci pendapatan mereka dalam suatu agenda atau catatan yang sistematis sesuai dengan kaedah – kaedah pembukuan yang seharusnya. Sedangkan sebagian besar pengusaha hanya mencatat pendapatan mereka dengan menggunakan cara – cara yang sangat sederhana. Namun demikian mereka terima setiap bulan dari usaha warnet ini meskipun tidak secara transparan dan hanya berupa gambaran.

Adapun pendapatan dari usaha warnet dari 22 sampel di Kecamatan Johan Pahlawan dapat di lihat pada tabel 5 berikut ini.

Tabel 5 Nama warnet dan jumlah pendapat serta jam operasional warnet di kecamatan Johan Pahlawan Tahun 2016

Nama Usaha Kecil dan Menengah

No	Nama Warnet	Pendapatan ( Rp/Bulan)	Jam Operasional ( Jam/hari )
1.	ARROW NET 2	7,000.000	15
2	AULA NET KOMPUTER	8,000,000	10
3.	BORNEO NET	13,000.000	24
4.	BRILLIAN NET	6,500.000	8
5.	CAFE INTERNET	5,000.000	10
6.	CIBER NET	6,500.000	8
7.	CREAKTIVE NET	20,000.000	13
8.	GALAXI NET	15,000.000	16
9.	HAHOO NET	16,000.000	12
10.	INDICOM NET	30,000.000	12
11.	LABORA NET	8,500.000	14
12.	LAPANG NET	8,500.000	12
13.	MITROUS NET	8,000.000	16
14.	NUSANTARA NET	12,000.000	17
15.	PRIKITIW NET	7,000.000	24
16.	PRIMA NET KOMPUTER	9,000.000	10
17.	SILVI 1 NET	10,000.000	14
18.	SILVI 2 NET	10,000.000	8
	<b>JUMLAH</b>	<b>200.000.000</b>	<b>243</b>

Nama Usaha Rumah Tangga/ Keluarga

No	Nama Warnet	Pendapatan ( Rp/Bulan )	Jam Operasional ( Jam/Hari )
1.	ARROW NET	6,000.000	12
2.	FRIJA NET MEULABOH	10,000.000	13
3.	LABORA NET	8,000.000	14
4,	SAERA NET	7,500.000	13
	<b>JUMLAH</b>	<b>31,500.0000</b>	<b>52</b>

Dari tabel 5 di atas terlihat bahwa rata – rata pendapatan usaha warnet ada dua pilihan yang pertama warnet usaha kecil menengah Rp. 200.000.000 perbulan dengan rata – rata jam operasional warnet adalah 243 Jam. Sedangkan Pendapatan

usaha warnet Rumah tangga/keluarga sebesar Rp. 31,500.000 perbulan dengan rata – rata jam operasional warnet adalah 52 Jam perhari. Jadi semua jumlah pendapatan usaha warnet adalah 238.000.000 dengan jam operasional warnet 305 jam per harinya dengan rata – rata 10.818.181,82 Perbulan dengan rata – rata jam operasional warnet adalah 13,86 Jam perhari.

#### 4.4 **Modal Usaha Warnet**

Dalam menjalankan suatu usaha warnet, maka di butuhkan dengan adanya modal yang berupa biaya investasi. Di mana biaya investasi ini harus di keluarkan untuk membeli segala keperluan yang di butuhkan sebelum suatu usaha ini di mulai dengan segala macam membeli perlengkapan warnet kayak misalnya, komputer, mouse, CPU, meja, kursi, Wifi, dan lain – lain yang di maksud dengan modal warnet itu sendiri. Adapun perincian biaya modal yang di keluarkan oleh pengusaha warnet di kecamatan Johan Pahlawan kabupaten Aceh barat.

#### 4.5 **Analisis Faktor – faktor yang Mempengaruhi Pendapatan**

Menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha warnet kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat di gunakan dengan analisis linear berganda ( *Multiplier regression* ). Metode ini digunakan karena keadaan ke dalam menentukan pendapatan yang ada sebanyak variabel – variabel yang di anggap dapat mempengaruhinya. Perubahan – perubahan yang di masukkan dalam persamaan pendapatan usaha warnet adalah perubahan yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha yaitu :

**Modal ( X1 )**

Pengaruh modal dalam usaha warnet adalah keputusan keuangan yang berhubungan dengan komposisi utang, saham, dan obligasi yang di gunakan untuk membuka usaha warnet dengan 30 juta.

**Jam Operasional (X2)**

Pengaruh Jam operasional dalam usaha warnet adalah sehingga usaha warnet akan membuka sampai 24 jam penuh, hal ini tentunya sudah melanggar aturan yang berlaku.

**Tarif atau harga ( X3 ).**

Pengaruh Tarif atau harga dalam usaha warnet adalah sejumlah biaya atau uang yang harus di bayar oleh para konsumen akibat lama nya waktu penggunaan warnet selama satu jam dengan biaya Rp. 4.000 sampai Rp. 5.000 rupiah.

Hasil faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha warnet di Kecamatan Johan Pahlawan atau di daerah penelitian dapat di lihat pada tabel 7 di bawah ini :

Tabel 5. Hasil analisis faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha

No	Input Produksi	Unstantandardized Coefficient	Sig
1.	Modal	0.105	,000
2.	Jam Operasional	-342421,635	,157
3.	Tarif Harga	-1401,268	,024
<b>R Square = ,541</b>		<b>Adj-R Square = ,465</b>	

warnet



Dari tabel 7 tersebut secara matematis hasil dengan hasil fungsi pendapatan usaha warnet dapat di rumuskan dalam persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + C$$

$$Y = 0,105 X_1 - 342421,635 X_2 + 1401,168 X_3 + C$$

Persamaan diatas menunjukkan bahwa koefisien regresi modal (  $X_1$  ) sebesar 0,105 Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan atau kenaikan tingkat modal dalam satu rupiah akan meningkatkan tingkat pendapatan usaha warnet sebesar 0,105 ru Untuk koefisien regresi jam operasional (  $X_2$  ) merupakan sebesar -342421,635. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kekurangannya jam operasional warnet satu jam akan menurunkan pendapatan warnet sebesar -342421,635 rupiah.

Untuk koefisien regresi tarif/harga (  $X_3$  ) merupakan sebesar 1401,268. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kekurangannya tarif/harga penggunaan warnet satu rupiah akan menurunkan pendapatan warnet sebesar 1401,268 rupiah.

Hasil analisis fungsi pendapatan menjelaskan bahwa secara serempak uji “F” variabel – variabel bebas modal (  $X_1$  ) dan jam operasional (  $X_2$  ), tarif/harga (  $X_3$  ) mempunyai hubungan sangat nyata dengan variabel terikat yaitu pendapatan warnet (  $Y$  ) pada tingkat kepercayaan 95%. Dimana  $F_{\text{cari}} = 51,676$  dan Nilai Signifikansi  $F$  hitung sebesar 0,002 dimana nilai signifikansi  $F$  hitung 0,005 hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas modal dan jam operasional serta tarif/harga secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan warnet.

Analisis secara parsial atau hubungan dari masing - masing variabel yang diteliti terhadap pendapatan usaha warnet di lakukan dengan uji “t” dan uji “t” menunjukkan bahwa masing - masing nilai t-cari modal (X1) = 4,461 dan jam operasional (X2) = -1,887 sedang tarif/harga (X3) = -,962. Sedangkan nilai SIG (Signifikansi atau besaran nilai probabilitas) untuk mencari modal (X1) = 0,000 dan jam operasional (X2) = 0,075 serta tarif/harga (X3) = 0,349. Kesimpulan dari hasil uji “t” menunjukkan bahwa secara parsial modal mempunyai hubungan sangat nyata dengan tingkat pendapatan usaha warnet ( Y ) sedangkan jam operasional dan tarif

tidak mempunyai hubungan yang sangat nyata terhadap pendapatan usaha warnet di kecamatan Johan Pahlawan kabupaten Aceh Barat.

Setelah melihat hubungan antara faktor pendapatan (X) yang mempunyai hubungan dengan pendapatan usaha warnet (Y) melalui uji “F” dan uji “t”, maka untuk mengetahui keeratan hubungan yang terjadi antara variabel bebas (X1,X2 dan X3) dengan variabel terikat (Y) digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil perhitungan pendapatan di peroleh  $R^2 = 0,891$  artinya bahwa 54,10% variasi yang terjadi pada pendapatan usaha warnet mampu di jelaskan oleh faktor – faktor modal, jam operasional, dan tarif/harga dan sisanya 10,9 % dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

1. Serempak uji “F” variabel – variabel bebas modal (X1) dan Jam operasional (X2) dan tarif/harga (X3), mempunyai hubungan sangat nyata dengan variabel terikat yaitu pendapatan warnet (Y) pada tingkat kepercayaan 95%. Dimana F-cari= 7.078 dan Nilai Signifikansi F hitung sebesar 0,000 maka nilai signifikansi F hitung  $< 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas modal dan jam operasional dan tarif/harga secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha warnet.
2. Analisis secara parsial atau hubungan dari masing - masing variabel yang diteliti terhadap pendapatan usaha warnet di lakukan dengan uji “t” dan uji “t” menunjukkan bahwa masing - masing nilai t-cari modal (X1) = 4,461 dan jam operasional (X2) = -1,887 sedang tarif/harga (X3) = -,962. Sedangkan nilai SIG (Signifikansi atau besaran nilai probabilitas) untuk mencari modal (X1) = 0,000 dan jam operasional (X2) = 0,075 serta tarif/harga (X3) = 0,349. Kesimpulan dari hasil uji “t” menunjukkan bahwa secara parsial modal mempunyai hubungan sangat nyata dengan tingkat pendapatan usaha warnet ( Y ) sedangkan jam operasional dan tarif tidak mempunyai hubungan yang sangat nyata terhadap pendapatan usaha warnet di kecamatan Johan Pahlawan kabupaten Aceh barat.
3. Hubungan yang terjadi antara variabel bebas ( X1, X2, X3 ) dengan variabel terikat (Y) digunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil perhitungan di peroleh  $R^2$  artinya bahwa 54,10% ber variasi yang terjadi

pada pendapatan – pendapatan usaha warnet yang mampu di jelaskan oleh faktor modal, jam operasional dan tarif/harga dan sisanya 45,90% yang akan di jelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

## **5.2 Saran – saran.**

- a. Di harapkan agar pengusaha warnet terus mencari informasi dan solusi tentang penggunaan modal dan harga dalam rangka meningkatkan pendapatan usaha warnet di kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat.
  
- b. Dalam penelitian ini variabel – variabel yang di ambil terbatas pada sebesar faktor penggunaan modal, jam operasional, dan tarif/harga. Oleh karena itu perlu adanya penelitian yang lebih lanjut tentang penggunaan pengelolaan yang baik dan efisien agar dapat meningkatkan pendapatan yang semaksimal mungkin, sehingga pendapatan dapat lebih di tingkatkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik (BPS) 2014. Kecamatan Johan Pahlawan dalam angka Meulaboh.
- Baerthose (2000,hal 81). Tentang Menteri tenaga kerja No. 06/MEN/2007
- Djafri, Chamrod. 2003. Gagasan seputar pengembangan industri dan Perdagangan. Cidesindo. Jakarta
- Djawati Ps (2001), Data Metode Analisis Data Linear.
- Dinas Perindustrian, 2014. Data Primer industri warnet kabupaten Aceh barat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (2004:23,2). Buku Akuntansi tentang pendapatan. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Kotler (2007:213). Tentang Manajemen pemasaran, Analisis, Perencanaan, Implementasi, Pengendalian, Salemba Empat. Jakarta.
- Nurba, *ea al.* 2010. Pedoman Penulisan Skripsi dan Tugas Akhir Kuliah di Universitas Teuku Umar.
- Rosjidin (1999:28). Buku Pendapatan Perusahaan. Fakultas Ekonomi di Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Silalahi (2003), tentang penyediaan Tenaga Kerja.
- Syarifuddin (2001) Tentang Penyediaan Keterampilan dari pengembangan dan Keterampilan.
- Arep dan Tanjung, 2002 Metodologi penelitian, Yogyakarta, Pustaka Pelajar.
- Prawira (2009:78 Lingkungan kerja internal Pengertian Organisasi. Bandung Sinar Baru.
- Susanto, Happy. 2010 Panduan Lengkap Menyusun Proposal, Jakarta; Visi Media
- Depatemen Perdagangan Republik Indonesia.2008, Rencana pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2009 – 2015, pengembangan Ekonomi Kreatif Indonesia 2025, Jakarta. Depatemen Perdagangan Republik Indonesia.